

Faktor Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik (Survey pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon)

Adie Irwan Kusumah ¹⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945, Cirebon
E-mail: adie.hn07@gmail.com

Abstract

Facilities and infrastructure is one part of the existing management in educational institutions that have a very important role to support the educational process, especially the learning process. Based on the fact, the management of facilities and infrastructure have not been optimally performed by the school in achieving its objectives as an educational institution. Management or management is an integral component and can not be separated from the educational process as a whole, without the management is not possible educational goals can be realized optimally, effective, and efficient. Of these problems, the author is interested in conducting research with the title of the factor analysis of facilities and infrastructure management on the performance of educators survey at Junior High School 1 (SMPN 1) Kota Cirebon. The samples are saturated samples (census) so that the sample size is still 42 respondents. The test results F value of 15,027 while the F table at df (0,05;5,36) is equal to 2,477; so that $t > t$ table or $15,027 > 2,477$. This means that there is simultaneously a means and infrastructure management influence on the performance of teachers at SMPN 1 Kota Cirebon, whereas the correlation coefficient of 0,822 and the value of coefficient of determination obtained amounted to 0,676 or 67,60%. This percentage variables influence Infrastructures Management on the performance of educators at 67,60%. While the remaining 32,40% influenced by other variables not examined in this study. Factors that have contributed to the variable infrastructure management is the planning, procurement and utilization while maintaining dimensions and supervision do not contribute to the performance of teachers at SMPN 1 Kota Cirebon.

Keywords: *facilities and infrastructure management, teacher performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah

menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum. Terkait dengan hal di atas, proses pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *output* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.

Salah satu lembaga pendidikan di Kota Cirebon adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Cirebon. Dimana SMPN 1 Kota Cirebon yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi internasional, berbudaya, berlandaskan iman dan taqwa. Peserta didik diharapkan mampu berbuat sesuai dengan kaidah norma dan aturan yang berbekal ketaatan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian akan memberi kemudahan peserta didik menghadapi tantangan zaman dengan cara yang sportif namun penuh kasih sayang.

Berdasarkan kenyataannya, manajemen sarana dan prasarana belum secara optimal dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan sebagai lembaga pendidikan. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Kinerja guru yang baik harus didukung dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana

yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang baik tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang terenggok di perpustakaan yang tidak pernah dibaca, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin telah diadakan dengan dana yang lumayan besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas. Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, itu harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*output*) dan hasil pendidikan (*outcome*). Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pendidikan, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik di SMPN 1 Kota Cirebon.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui faktor-faktor manajemen sarana dan prasarana yang dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMPN 1 Kota Cirebon.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMPN 1 Kota Cirebon yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 125 Kota Cirebon.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik/guru pada SMPN 1 Kota Cirebon, yaitu berjumlah 42 orang.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*sensus*) atau semua tenaga pendidik/guru yang ada pada SMPN 1 Kota Cirebon sehingga jumlah sampelnya tetap 42 orang responden berdasarkan jumlah pendidik/guru pada SMPN 1 Kota Cirebon.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa halaman 784.

Soetjipto (2009 : 170) berpendapat bahwa:

“Sarana dan prasarana adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan serta peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien”.

Sedangkan Bafadal (2003 : 2) berpendapat bahwa:

“Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah”.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2004 : 50) berpendapat bahwa:

“Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah”.

Landasan Teori Kinerja Tenaga Pendidik/Guru

Menurut Uzer (2002:83) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kinerja untuk dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar.

Selanjutnya menurut Usman (2002 : 83) bahwa:

“Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu (1) kemampuan yang ada pada diri guru agar dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan lebih efektif, (2) kemampuan sosial yaitu kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperuntukan bagi masyarakat. (3) kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru sebagai pengajar yang baik”.

Menurut Davis dan Margaret dalam Engkoswara dan Komariah (2012 : 236), guru profesional memiliki empat ciri besar:

1. Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang meliputi:

- a. Memiliki keterampilan interpersonal
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa
 - c. Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa dengan tulus
 - d. Menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar
 - e. Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
 - f. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
 - g. Mampu meminimalkan perbedaan pendapat di kelas jika ada
2. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa.
 3. Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, yang terdiri dari:
 - a. Mampu memberikan umpan baik yang positif terhadap respon siswa;
 - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar;
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memaskan;
 - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
 4. Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan kualitas diri, terdiri dari:
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran
 - c. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki keempat kemampuan dasar tersebut di atas agar kinerjanya tercapai.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Untuk kepentingan pengukuran variabel penelitian, maka kedua variabel perlu dioperasionalkan dalam sejumlah indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dan Variabel Kinerja Tenaga Pendidik/Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Manajemen Sarana dan Prasarana (X) (Sa'ud dkk., 2004:12)	1. Perencanaan	1. Pihak Sekolah sudah merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang telah terjadwal 2. Guru menginformasikan sarana dan sarana yang dibutuhkan 3. Analisa kebutuhan sarana dan prasarana 4. Seleksi sarana dan prasarana
	2. Pengadaan	5. Proses pengadaan sarana dan prasarana 6. Pembuatan sarana dan prasarana oleh guru 7. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana kebutuhan sekolah
	3. Pemanfaatan	8. Pemanfaatan media pengajaran 9. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana 10. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menggunakan sarana dan prasarana
	4. Pemeliharaan	11. Perawatan sarana dan prasarana oleh guru atau selain guru 12. Perbaikan sarana dan prasarana yang rusak 13. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana secara berkelanjutan
	5. Pengawasan	14. Pemberian arahan penggunaan sarana dan prasarana oleh guru 15. Proses pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana 16. Tanggung jawab terhadap penggunaan sarana dan prasarana.
Kinerja Guru (Y) (Engkoswara & Komariah, 2012:236)	1. Iklim belajar di kelas	1. Memiliki keterampilan interpersonal 2. Memiliki hubungan baik dengan siswa 3. Mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa dengan tulus 4. Menunjukkan minat yang tinggi dalam pengajaran 5. Mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran 6. Mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi
	2. Strategi manajemen pembelajaran	7. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran. 8. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa.

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini (2015)

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dan Variabel Kinerja Tenaga Pendidik/Guru (Y) (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator
	3. Pemberian umpan balik dan penguatan	1. Mampu memberikan umpan baik yang positif terhadap respon siswa; 2. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar; 3. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memaskan; 4. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
	4. Peningkatan kualitas diri	5. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif 6. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran 7. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini (2015)

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1**
Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik.
2. **Hipotesis 2**
Perencanaan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.
3. **Hipotesis 3**
Pengadaan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.
4. **Hipotesis 4**
Pemanfaatan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.
5. **Hipotesis 5**
Pemeliharaan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.
6. **Hipotesis 6**
Pengawasan berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik.

HASIL DAN ANALISIS

Pembahasan

Responden yang diambil oleh penulis berjumlah 42 orang dan penulis menghitung besarnya pengaruh variabel X (manajemen sarana dan prasarana) terhadap variabel Y (kinerja tenaga pendidik) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*, maka diperoleh pada berikut ini:

Uji Validitas

Hasil uji validitas manajemen sarana dan prasarana dan kinerja tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dan Kinerja Tenaga Pendidik

Item Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{tabel} (0.05,40)$	Kesimpulan
1	0,743	0,304	Valid
2	0,549	0,304	Valid
3	0,765	0,304	Valid
4	0,597	0,304	Valid
5	0,730	0,304	Valid
6	0,684	0,304	Valid
7	0,621	0,304	Valid
8	0,698	0,304	Valid
9	0,440	0,304	Valid
10	0,517	0,304	Valid
11	0,724	0,304	Valid
12	0,648	0,304	Valid
13	0,392	0,304	Valid
14	0,599	0,304	Valid
15	0,259	0,304	Valid
16	0,493	0,304	Valid
17	0,453	0,304	Valid
18	0,555	0,304	Valid
19	0,750	0,304	Valid
20	0,703	0,304	Valid
21	0,526	0,304	Valid
22	0,701	0,304	Valid
23	0,750	0,304	Valid
24	0,703	0,304	Valid
25	0,526	0,304	Valid
26	0,701	0,304	Valid
27	0,585	0,304	Valid

Sumber: Data diolah (2015)

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas manajemen sarana dan prasarana dan kinerja tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dan Kinerja Tenaga Pendidik

Tahap	Uji	Var X	Var Y
Korelasi Pearson Belah Dua	r_{tt}	0,7951	0,6710
Reliabilitas Spearman-Brown	r_{tot}	0,8858	0,8031
	t_{hitung}	12,9481	12,8576
	$t_{0,05(40)}$	1,682	1,682
	Keputusan	Signifikan	Signifikan
	Kesimpulan	Signifikan	Signifikan

Sumber: Data diolah (2015)

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menghitung uji simultan (uji-f), penulis juga menggunakan dengan program *SPSS 16 for windows*, dan hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji-F) Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dan Variabel Kinerja (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.257,887	5	251,577	15,027	0,000 ^a
	Residual	602,684	36	16,741		
	Total	1.860,571	41			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan (X5), Pemanfaatan (X3), Perencanaan (X1), Pemeliharaan (X4), Pengadaan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,027 sedangkan pada F tabel pada df (0,05,5,36) adalah sebesar 2,477; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,027 > 2,477$. Ini artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon, dengan demikian hipotesis terbukti.

Uji Parsial (Uji t)

Selanjutnya menghitung uji parsial (uji-t), penulis juga menggunakan dengan program *SPSS 16 for windows*, dan hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.589	3.867		6.618	.000
	Perencanaan (X1)	.586	.237	.330	2.476	.018
	Pengadaan (X2)	1.489	.633	.568	2.352	.024
	Pemanfaatan (X3)	1.568	.328	.573	4.784	.000
	Pemeliharaan (X4)	-.877	.607	-.299	-1.445	.157
	Pengawasan (X5)	-.338	.527	-.158	-.640	.526

a. *Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)*

Sumber: Data diolah (2015)

Pengujian secara parsial melalui uji t yang berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas dapat dilihat diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan tabel t_{tabel} pada df 40 sebesar 2,021.

1. Untuk perencanaan (X1) t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 2,476. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,476 > 2,021$; artinya bahwa dimensi perencanaan memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). **(Hipotesis 2 Mendukung)**
2. Untuk pengadaan (X2) t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 2,352. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,352 > 2,021$; artinya bahwa dimensi pengadaan memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). **(Hipotesis 3 Mendukung)**
3. Untuk pemanfaatan (X3) t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 4,784. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,784 > 2,021$; artinya bahwa dimensi pemanfaatan memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). **(Hipotesis 4 Mendukung)**
4. Untuk pemeliharaan (X4) t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -1,445 Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,445 < 2,021$; artinya bahwa dimensi pemeliharaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). **(Hipotesis 5 Tidak Mendukung)**
5. Untuk pengawasan (X5) t_{hitung} diperoleh nilai sebesar -0,640. Ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,640 < 2,021$; artinya bahwa dimensi pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik (Y). **(Hipotesis 6 Tidak Mendukung)**.

Besarnya Pengaruh

Tabel 6. Nilai Koefisien Korelasi dan Koefesioen Determinasi Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dan Variabel Kinerja (Y)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,822 ^a	0,676	0,631	4,09161

a. Predictors: (Constant), Pengawasan (X5), Pemanfaatan (X3), Perencanaan (X1), Pemeliharaan (X4), Pengadaan (X2)

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel di atas, dihasilkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,822, sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,676 atau 67,60%. Hal ini persentase pengaruh variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

terhadap kinerja guru sebesar 67,60%. Sedangkan sisanya sebesar 32,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga interpretasi nilai "r" termasuk kategori "Sangat Kuat" artinya bahwa hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat.

Faktor Analisis Pada Dimensi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Untuk mengetahui faktor Manajemen Sarana dan Prasarana yang dapat mempengaruhi Kinerja Tenaga Pendidik, penulis menganalisis secara parsial sehingga dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing dimensi pada variabel X (manajemen sarana dan prasarana), penulis menggunakan modifikasi dari Rasyid sehingga menghasilkan tabel berikut ini:

Tabel 7. Besarnya Kontribusi Masing-Masing Dimensi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Dimensi	Langsung	Tidak Langsung					Subtotal Tidak Langsung	Pengaruh Total
		X1	X2	X3	X4	X5		
X1	10,91		10,91	5,04	-6,43	-3,40	6,12	17,04
X2	32,22	10,91		16,07	-14,67	-7,96	4,35	36,57
X3	32,79	5,04	16,07		-8,06	-5,29	7,76	40,54
X4	8,91	-6,43	-14,67	-8,06		3,93	-25,23	-16,32
X5	2,49	-3,40	-7,96	-5,29	3,93		-12,72	-10,23
Pengaruh Total Variabel X1, X2, X3, X4 Terhadap Y								67,60
Pengaruh Variabel lain e Terhadap Y								32,40

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel di atas, penulis dapat menganalisis dan menjelaskan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk dimensi perencanaan (X1) memberikan kontribusi secara langsung sebesar 10,91% dan tidak langsung sebesar 6,12% sehingga total kontribusi terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 17,04% .
2. Untuk dimensi pengadaan (X2) memberikan kontribusi secara langsung sebesar 32,22% dan tidak langsung sebesar 4,35% sehingga total kontribusi terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 36,57% .
3. Untuk dimensi pemanfaatan (X3) memberikan kontribusi secara langsung sebesar 32,79% dan tidak langsung sebesar 7,76% sehingga total kontribusi terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar 40,54% .
4. Untuk dimensi pemeliharaan (X4) memberikan kontribusi secara langsung sebesar 8,91% dan tidak langsung sebesar -25,23% sehingga total kontribusi terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar -16,31%. Artinya dimensi pemeliharaan (X4) secara langsung memberikan kontribusi tetapi secara tidak langsung tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y).
5. Untuk dimensi pengawasan (X5) memberikan kontribusi secara langsung sebesar 2,49% dan tidak langsung sebesar -12,72% sehingga total kontribusi terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar -10,23%. Artinya dimensi pengawasan (X5) secara langsung memberikan kontribusi tetapi secara tidak langsung tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja guru (Y).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang telah memberikan kontribusi pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengadaan dan pemanfaatan sedangkan dimensi pemeliharaan dan pengawasan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,027 sedangkan pada F tabel pada df (0,05,5,36) adalah sebesar 2,477; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,027 > 2,477$. Ini artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon, dengan demikian hipotesis terbukti. Sedangkan besarnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon yaitu 67,60%. Sedangkan sisanya sebesar 32,40% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Faktor-faktor/dimensi-dimensi yang telah memberikan kontribusi pada variabel manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengadaan dan pemanfaatan sedangkan dimensi pemeliharaan dan pengawasan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Cirebon.

Saran

1. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana agar selalu ditingkatkan untuk menjaga dan merawat agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi yang baik dan siap pakai.
2. Pihak sekolah harus meningkatkan pengawasan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana guna mendukung proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar, dari sentralisasi menuju desentralisasi*.
_____. (2003). *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara & Komariah, A. (2012). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2001). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPPE.
- Mulyasa, Endang. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, U. S., dkk. (2004). *Perencanaan pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Soetjipto, R. K. (2009). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen pendidikan, konsep strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Usman, M. U. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Wahyosumijo. (2001). *Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya*.

Dokumentasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.